

Penerapan Literasi Multimodal untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem

Siti Yulia Triana Putri R¹, Agus Milu Susetyo², Mochamad Alfian³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: yuliatriana474@gmail.com¹, agusmilus@unmuhjember.ac.id²,
mochamadalfan@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem melalui penerapan pendekatan literasi multimodal. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks fabel, yang mencapai tingkat ketuntasan sebesar 47,82%. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan dinamis dengan melibatkan berbagai media seperti teks, gambar, suara, dan gerakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan melibatkan peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 2 Pakem sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan literasi multimodal efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel, dengan 82,6% siswa mencapai tingkat ketuntasan klasikal setelah dua siklus tindakan.

Keywords : *Literasi Multimodal, Menulis Teks Fabel, Pendekatan Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to improve the ability to write fable text in grade VII students of SMP Negeri 2 Pakem through the application of multimodal Literacy Approach. The main problem faced was the low ability of students to write fable texts, which reached a level of 47.82%. This approach was chosen to create a more thorough and dynamic learning experience by involving various media such as text, images, sound, and movement. This study is a class action research (PTK) and involves students of Class VII A in SMP Negeri 2 Pakem as the subject of research. The research was conducted for 2 cycles, where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the application of the multimodal Literacy Approach was effective in improving the ability to write fable texts, with 82.6% of students achieving the classical level of completeness after two cycles of action.

Keywords: *Multimodal Literacy, Writing Fable Text, Learning Approach.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan tidak dapat terpisahkan. Aktivitas menulis menjadi bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah melalui tahap kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Jadi, jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan di atas, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Menurut (Sukirman, 2020, p. 72) kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai karena kemampuan menulis melibatkan penguasaan berbagai unsur

kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadikan tulisan yang terstruktur, padu, dan berkesinambungan.

Temuan data awal diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada hari Kamis, 02 November 2023, di kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem Kabupaten Bondowoso. Hasil yang diperoleh dari dilakukannya observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya pada mata pelajaran menulis teks fabel, masih tergolong tidak tuntas. Data ini didasarkan pada hasil belajar siswa selama empat pertemuan, yang mencakup penilaian dari berbagai tugas. Melalui hasil tersebut, terungkap bahwa tingkat ketuntasan siswa kelas VII A pada materi teks fabel hanya mencapai 47,82%. Dengan dilakukannya pengumpulan data, ditemukan bahwa hanya 11 siswa dari total 23 siswa yang berhasil memenuhi capaian konten pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan guru adalah >75, belum tercapai oleh sebagian besar siswa. Data ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa kelas VII A dalam menulis teks fabel masih sangat kurang sesuai dengan yang tertera pada rubrik penilaian yang ditentukan oleh guru.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide melalui tulisan untuk membentuk teks fabel dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Insiya selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, didapatkan informasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks fabel. Pertama, rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan dan kebiasaan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Akibatnya, pengetahuan siswa terkait perbendaharaan kata, tata bahasa yang benar, penggunaan tanda baca, ejaan, dan pemilihan kata masih berada pada tingkat yang rendah, siswa belum bisa menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. Sehingga, siswa kesulitan dalam mengemukakan argumen dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kedua, kurangnya pemahaman siswa pada materi teks fabel, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur pembangun teks fabel (penokohan, alur, dan latar). Ketiga, ketidaktertarikan siswa pada materi teks fabel karena pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga menjadikan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis dan mengarang sebuah cerita fabel, keadaan ini mengakibatkan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung. Keempat, hambatan ketuntasan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fabel juga disebabkan oleh kondisi siswa, ditemukan bahwa dari total 23 siswa di kelas VII A terdapat 3 siswa yang masih menghadapi kendala dalam membaca dan mengeja.

Menurut (Dalman, 2018, p. 4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis fabel tidak hanya sekedar menulis cerita hewan pada umumnya. Siswa harus memperhatikan struktur fabel (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) untuk menulis fabel yang baik dengan sajian yang menarik. Kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah, sebagian besar siswa kurang antusias dalam menulis cerita, siswa menganggap menulis cerita adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu siswa merasa kesulitan merencanakan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita. Kondisi inilah yang terjadi di SMPN 2 Pakem, khususnya pada siswa kelas VIIA.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menciptakan media ajar dan strategi pembelajaran yang lebih beragam. Upaya ini dapat menciptakan motivasi yang lebih tinggi di antara para siswa, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses belajar. Mengatasi tantangan ini juga memerlukan pendekatan yang lebih holistik, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan literasi multimodal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, mencakup berbagai jenis media dan modalitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada teks tulisan semata, melainkan memberikan pengalaman menyeluruh dan mendalam kepada siswa, khususnya dalam konteks berbahasa.

Pendekatan literasi multimodal dipilih peneliti sebagai solusi yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran siswa. Solusi ini dipilih karena pendekatan literasi multimodal menghadirkan bentuk pembelajaran yang lebih luas dan dinamis, tidak terbatas hanya pada teks tulisan, melainkan juga melibatkan unsur-unsur visual, suara, simbol, dan gerakan. Kesatuan ini bukan hanya menghadirkan keragaman, tetapi juga memberikan dimensi baru yang kaya informasi dalam mendukung pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, terutama dalam konteks berbahasa. Menurut (Firmansyah, 2019, p. 61) literasi multimodal dalam pembelajaran merupakan metode yang melibatkan penggunaan berbagai sumber materi sebagai alat pembelajaran, tidak hanya teks, tetapi juga elemen-elemen seperti unsur gerak dan visual. Hal ini bertujuan memanfaatkan variasi media sebagai cara efektif untuk belajar. Sehingga dari kesatuan unsur tersebut mengandung informasi yang berguna untuk menunjang materi pembelajaran khususnya pada ranah berbahasa (Yulitasari, 2019, p. 562).

Oleh sebab itu, dengan adanya kesatuan unsur-unsur visual yang ada pada literasi multimodal membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca atau mengeja bacaan, mengingat, dan menulis. Menurut (Dewi et al., 2023, p. 628) pendekatan literasi multimodal berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan motivasi siswa sehingga meningkatkan sikap positif pelajar. Senada dengan pendapat dewi (Faishol et al., 2021, p. 62) mengemukakan bahwa pembelajaran multimodal adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan berbagai jenis sumber daya, seperti teks, gambar, suara, gerakan, dan lainnya, dengan maksud untuk mendukung siswa dalam memahami dan mempelajari suatu materi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murcia, 2014) bahwa pembelajaran yang didukung oleh teknologi dapat mendorong pemikiran tingkat tinggi dan keterlibatan konseptual siswa. Sehingga, dengan adanya pembelajaran yang menerapkan multimodal akan membuat suasana kelas lebih aktif yang interaktif.

Menurut Zulfikar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019). Namun, pembelajaran di sekolah pada kenyataannya masih banyak yang menerapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional, contohnya dengan tetap menerapkan pembelajaran berbasis teks di kertas. Hal ini menimbulkan kesenjangan digital antara sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa, saat bermain game di rumah, hal pertama kali yang siswa lihat adalah gambar. Walaupun peserta didik tidak mengerti arti kalimat yang ada pada game tersebut, namun tetap dapat memahami petunjuk-petunjuk yang ada pada game dan apa yang harus peserta didik lakukan karena adanya kesatuan unsur seperti teks, gambar, audio, maupun video. Berdasarkan hal tersebut kesatuan unsur yang ada pada multimodal mempengaruhi secara langsung kegiatan pembelajaran.

Sudah ada sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. Penelitian (Yunus Abidin, 2022) membuktikan keefektifan pendekatan multimodal terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan metode multimodal untuk meningkatkan literasi, tetapi penelitian Yunus fokus pada membaca, sementara penelitian ini pada menulis fabel. (Faishol et al., 2021) meneliti penggunaan pendekatan multimodal selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Persamaannya adalah penggunaan pendekatan multimodal, tetapi perbedaannya adalah Faishol fokus pada aspek non-akademis, sedangkan penelitian ini pada kemampuan menulis fabel. (Siagian & Sihombing, 2022) menggunakan pendekatan multimodal untuk mengembangkan bahan ajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Kesamaannya adalah pendekatan multimodal untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi perbedaannya adalah penelitian mereka berfokus pada mahasiswa, sementara penelitian ini pada siswa SMP menulis fabel.

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks fabel setelah menerapkan pendekatan literasi multimodal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem melalui penerapan pendekatan literasi multimodal. PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis teks fabel pada kelas tersebut. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2024.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan data observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase } (P) = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan refleksi. Kriteria ketuntasan ditentukan berdasarkan nilai minimal yang harus dicapai siswa yaitu >75, dan target ketuntasan klasikal adalah 80%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, di mana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024, dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 5 Juni 2024. Setelah menganalisis hasil dari siklus pertama, peneliti melanjutkan ke siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juni 2024. Hasil dari setiap siklus digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dalam setiap siklus, peneliti menganalisis data yang diperoleh, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pendekatan yang diterapkan, serta merumuskan strategi perbaikan yang spesifik untuk siklus berikutnya. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kemampuan awal siswa. Observasi ini meliputi pemantauan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kemampuan menulis teks fabel siswa. Dari observasi awal tersebut, peneliti memperoleh rata-rata pra-siklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memenuhi nilai ketuntasan yang diharapkan.

Pra Siklus

Pra-siklus dilakukan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merencanakan solusi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran. Situasi belajar siswa dikaji mulai dari awal semester hingga penyajian materi tentang teks fabel, dan data hasil pengerjaan tugas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Prestasi dan Karakteristik Peserta Didik Pra-Siklus

No	Aspek	Temuan
1.	Prestasi belajar siswa (ketuntasan belajar klasikal)	47,82% (11 tuntas dari 23 siswa). Dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 30. Penguasaan konsep masih rendah sehingga banyak terjadi kesalahan konsep.
2.	Karakteristik peserta didik	39,13% siswa konsentrasinya kurang, semangat belajarnya rendah, tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dan mereka cenderung bermain-main saat mengikuti kegiatan belajar.

Hasil pra-siklus didapat rata-rata prestasi belajar peserta didik (ketuntasan belajar klasikal) yaitu hanya 47,82%. Presentase prestasi belajar siswa ini dapat ditemukan bahwa hanya 11 siswa dari total 23 siswa di kelas VII A yang berhasil memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII A masih rendah.

Selain itu dari pengamatan peneliti saat berlangsungnya pembelajaran, terdapat 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru, dengan prosentase mencapai 39,13%. Kondisi ini jelas mengganggu dan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa yang berakibat pada kemampuan menulis teks fabel. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan literasi multimodal.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 22 Mei 2024 dan 5 Juni 2024. Adapun untuk hasil kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII A yang diukur melalui indikator hasil tes belajar tertuang dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perolehan nilai keterampilan menulis fabel siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1.	93-100	-	Sangat Baik
2.	84-92	9	Baik
3.	75-83	7	Cukup
4.	<75	7	Kurang
	Jumlah	23	

Dari tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori Baik, dengan rentang nilai antara 84-92, berjumlah 9 siswa. Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori Cukup, dengan rentang nilai antara 75-83. Sementara itu, siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori Kurang, dengan rentang nilai <75, juga berjumlah 7 siswa. Adapun untuk melihat jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Prestasi kemampuan menulis siklus I

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Nilai Tertinggi	90	
2.	Nilai Terendah	50	
3.	Rata-rata Nilai	71,5	
4.	Jumlah siswa tuntas	16	69,5%
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	7	30,4%

Berdasarkan data dari tabel 4 tersebut, hasil kemampuan menulis teks fabel siswa menunjukkan variasi yang signifikan dalam pencapaian nilai. Ditemukan bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa mencapai 90, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai kategori Baik dalam kemampuan menulis teks fabel. Namun demikian, terdapat juga siswa yang mencatat nilai terendah pada siklus I ini, yaitu 50, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam materi ini.

Rata-rata nilai keseluruhan kelas sebesar 71,5 menggambarkan gambaran umum dari pencapaian siswa secara kolektif. Meskipun demikian, hanya 16 siswa atau sekitar 69,5% dari total siswa yang berhasil mencapai nilai di atas 75 dan mencapai ketuntasan klasikal. Meskipun mencapai kategori cukup, persentase ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan untuk mencapai standar yang ditetapkan, yakni 80%.

Dalam konteks ini, tindakan perbaikan pada siklus II menjadi sangat penting. Evaluasi hasil siklus I menunjukkan bahwa sekitar 30,4% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan yang lebih intensif perlu diterapkan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam kemampuan menulis teks fabel. Dengan demikian, tindakan perbaikan yang tepat pada siklus II diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih memuaskan bagi seluruh siswa.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Terlihat dari hasil tes pada siklus I siswa masih kesulitan ketika menulis cerita teks fabel, untuk itu peneliti melakukan tindakan lanjutan agar hasil belajar siswa bisa terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Juni 2024, yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Adapun untuk hasil kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII A yang diukur melalui indikator hasil tes belajar tertuang dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perolehan nilai keterampilan menulis fabel siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1.	93-100	4	Sangat Baik
2.	84-92	7	Baik
3.	75-83	8	Cukup
4.	<75	4	Kurang
	Jumlah	23	

Dari tabel 5 tersebut, data menunjukkan distribusi nilai siswa dalam kategori yang berbeda-beda. Secara spesifik, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh siswa yang mengikuti evaluasi tersebut, terdapat 4 siswa yang mencapai prestasi sangat baik dengan rentang nilai antara 93-100. Selain itu, 7 siswa mendapat kategori baik dengan mencapai nilai antara 84-92. Sedangkan untuk kategori cukup, terdapat 8 siswa yang mencapai nilai antara 75-83. Di sisi lain, 4 siswa lainnya memperoleh nilai di <75, yang termasuk dalam kategori kurang.

Untuk melihat secara lebih rinci mengenai jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, data dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Prestasi kemampuan menulis siklus II

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Nilai Tertinggi	95	
2.	Nilai Terendah	50	
3.	Rata-rata Nilai	81,08	
4.	Jumlah siswa tuntas	19	82,6%
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	4	17,3%

Berdasarkan hasil dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks fabel dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa pada siklus II mencapai 95, menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam pencapaian individu. Di sisi lain, nilai terendah yang tercatat adalah 50, menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penguasaan materi di antara siswa.

Rata-rata pemerolehan nilai kelas mencapai 81,08, mengindikasikan bahwa secara keseluruhan siswa berhasil menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis teks fabel. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan dengan mencapai prosentase 82,6%. Meskipun demikian, terdapat 4 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, dengan mencapai prosentase 17,3%. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dikategorikan sebagai BAIK, mengingat prosentase ketuntasan yang mampu melebihi standar yang ditetapkan sebesar 80%. Data ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks fabel siswa dari pra-siklus sampai dengan dilakukannya tindakan dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan siklus II, siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem sudah memahami materi dan sudah bisa menulis cerita fabel sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, hal ini merupakan keberhasilan juga bagi peneliti. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kategori tuntas, akan tetapi secara umum penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan peneliti. Tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum tuntas dalam kegiatan menulis teks fabel dengan terus giat membaca dan menulis cerita.

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel

Adapun keberhasilan penerapan pendekatan literasi multimodal untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem dari setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Prestasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90	95
2	Nilai Terendah	30	40	50
3	Rata-rata Nilai Tes	54,2	71,5	81,08
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	47,82%	69,5%	82,6%

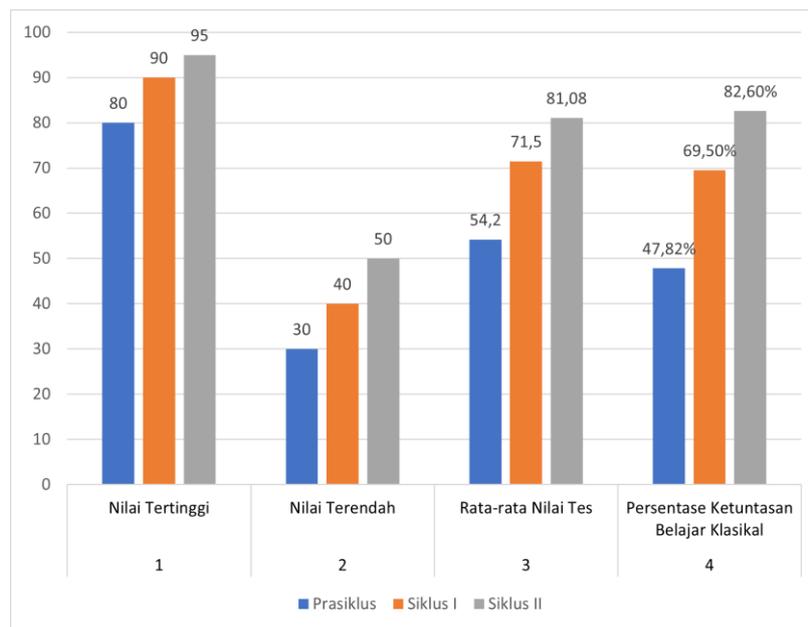
Pertama, pada kegiatan pra siklus, persentase ketuntasan kemampuan menulis teks fabel diukur dari hasil tes belajar siswa hanya mencapai 47,82%. Nilai rata-rata tes siswa pada tahap ini adalah 54,2, yang menunjukkan bahwa taraf keberhasilan tindakan sangat kurang. Hal ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa. Siswa tampaknya

kesulitan dalam memahami struktur teks fabel dan menggunakan bahasa yang tepat, sehingga hasil belajar mereka berada di bawah standar yang diharapkan.

Kedua, pada siklus I, meskipun terjadi sedikit peningkatan, hasil yang diperoleh masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Persentase ketuntasan hanya mencapai 69,5%, dengan nilai rata-rata tes sebesar 71,5. Ini berarti hanya 16 siswa dari total peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 7 siswa lainnya masih belum tuntas, dengan persentase 30,4%. Walaupun ada kemajuan dibandingkan pra siklus, peningkatan ini masih tergolong cukup dan belum memenuhi target yang diharapkan, yaitu lebih dari 80%. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun teks fabel, baik dari segi kreativitas maupun penggunaan bahasa yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disempurnakan lebih lanjut untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Ketiga, setelah pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks fabel. Pada tahap ini, persentase ketuntasan mencapai 82,6%, dengan nilai rata-rata tes sebesar 81,08. Ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan tindakan tergolong baik. Dari total peserta didik, 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan, dengan persentase 82,6%, sementara 4 siswa lainnya masih belum tuntas, dengan persentase 17,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan literasi multimodal yang diterapkan, yang berhasil membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep menulis teks fabel dengan lebih baik.

Untuk memperjelas gambaran peningkatan prestasi belajar peserta didik ditampilkan diagram batang pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan menulis fabel siswa

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan literasi multimodal memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks fabel siswa. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih sangat kurang, namun melalui siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil tes dan keterampilan menulis siswa. Siklus II, khususnya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan, mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan menulis siswa. Hal ini memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan literasi multimodal efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Pakem. Peningkatan ini terlihat dari hasil prestasi belajar siswa yang menunjukkan indikator-indikator signifikan. Pada tahap pra-siklus, skor rata-rata siswa hanya mencapai 47,82% dengan nilai rata-rata 54,2. Setelah penerapan pendekatan literasi multimodal pada siklus 1, terjadi kenaikan persentase menjadi 69,5% dengan nilai rata-rata tes sebesar 71,5. Lebih lanjut, pada siklus 2, persentase meningkat hingga 82,6% dengan nilai rata-rata tes mencapai 81,08. Pencapaian ini memenuhi target kriteria ketuntasan penelitian, yaitu lebih dari 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Z. (2019). *No Title*. TimesIndonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/214466/20190518/165259/ZulkifarAlimuddin-Era-Masyarakat-50-Guru-Harus-Lebih-Inovatif-DalamMengajar>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi, N. A., Yuniasari, T., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620–636. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5557>
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4185>
- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(1), 60–68. <https://www.researchgate.net/publication/334593601%0ALiterasi>
- Murcia, K. (2014). Interactive and multimodal pedagogy: A case study of how teachers and students use interactive whiteboard technology in primary science. *Australian Journal of Education*, 58(1), 74–88. <https://doi.org/10.1177/0004944113517834>
- Siagian, B. A., & Sihombing, S. U. M. (2022). Optimalisasi Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 11(4), 24–39.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Yulitasari, Y. (2019). Multimodal literasi: media piktogram dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa asing tingkat A1. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 561–564. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39073%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/39073/26006>
- Yunus Abidin. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>